

**PERBEDAAN PERTUMBUHAN BAYI USIA 0-6 BULAN BERDASARKAN
PEMBERIAN ASI DI DESA MOJOPURNO KECAMATAN WUNGU
KABUPATEN MADIUN**

**AGES 0-6 INFANT GROWTH DIFFERENCES BASED BREASTFEEDING MONTH IN
THE VILLAGE DISTRICT MOJOPURNO WUNGU MADIUN DISTRICT**

Lucia Ani Kristanti^{1,*}, Cintika Yorinda Sebtalezy²
^{1,2} STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun, 63131, Indonesia
cintikayorindas@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan pada bayi merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, seorang anak memerlukan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan nutrisi atau kebutuhan makanan yang serasi, selaras dan seimbang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Perbedaan pertumbuhan bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian ASI Di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan komparasi retrospektif. Pengambilan sampel dengan teknik Purporsive Sampling dengan jumlah populasi sebanyak 37 responden. Variabel independennya adalah ASI Eksklusif dan selain ASI Eksklusif, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan bayi. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Untuk menganalisa adanya hubungan dilakukan uji mann-withney. Pengolahan data berat badan bayi menggunakan prosentase, pengolahan data bayi yang menggunakan ASI menggunakan lembar observasi dan kusioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah 17 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebagai berikut BB kurang 16 (94,04 %), BB normal 79 (464,71 %), dan BB lebih 7 (36,28 %). Dan 17 bayi yang mendapat MP-ASI sebagai berikut BB kurang 42 (247,07%), BB normal 57 (335,29%), Bb lebih 3 (17,64%). Berdasarkan hasil uji mann-withney diketahui $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ada perbedaan pertumbuhan bayi usia 1 – 5 bulan yang menggunakan ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan penelitian tersebut sebaiknya bagi orang tua tetap memberikan Asi eksklusif pada usia 0 – 6 bulan, dan makanan pendamping ASI diatas usia 6 bulan.

Kata kunci: ASI Eksklusif, MP-ASI, Usia 0 – 6 bulan

Abstract

Growth in infants is increasing the number and size of cells throughout the body that can be measured quantitatively. To achieve optimal growth and development, a child needs basic needs that must be met. One of these needs is a food's nutritional needs or the needs of the harmonious and balanced. The purpose of this study was to analyze the difference in the growth of infants aged 0-6 months on the basis of breastfeeding in the Village District Mojopurno Wungu Madiun district. This type of research used in this study is a retrospective comparative analytical approach. Sampling techniques Purporsive Sampling with a population of 37 respondents. The independent variable is in addition to exclusive breastfeeding and exclusive breastfeeding, while the dependent variable is the baby's growth. With questionnaire data collection techniques. To analyze the relationship be-withney mann test. Data processing using the baby's weight percentages, data processing using the breastfed infant who uses observation sheets and kusioner. The results showed that the number of 17 infants who received exclusive breastfeeding as follows BB less 16 (94.04%), baseline 79 (464.71%), and BB over 7 (36.28%). And 17 infants who received breast milk following the MP-less BB 42 (247.07%), baseline 57 (335.29%), Bb over three (17.64%). Based on test results Mann-Withney known $p < \alpha$ so H_0 rejected and H_1 accepted, each difference in the growth of infants aged 1-5 months of exclusive breastfeeding and the use of

MP-ASI with a significance of 0,05. Based on these studies should be for parents to keep providing breast milk exclusively at the age of 0-6 months, and complementary feeding over the age of 6 months.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, MP-ASI, age 0-6 months*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pada bayi merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, seorang anak memerlukan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan nutrisi atau kebutuhan makanan yang serasi, selaras dan seimbang (Depkes, 2014).

Semua kebutuhan gizi (nutrisi) dan energi yang dibutuhkan oleh bayi usia 0–6 bulan terdapat dalam Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui dimana ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI yang dilakukan secara rutin dari usia bayi 0–6 bulan dinamakan pemberian ASI secara eksklusif (Rahma, 2018). Selain ASI, bayi membutuhkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada usia lebih dari 6 bulan, namun pemberiannya harus diberikan secara tepat meliputi kapan memulai pemberian, apa yang harus diberikan, berapa jumlah yang diberikan dan frekuensi pemberian untuk menjaga kesehatan bayi (Carnoto, 2014).

Di negara-negara yang sudah maju seperti Eropa dan Amerika, makanan padat sebelum tahun 1970 diberikan pada bulan-bulan pertama setelah bayi dilahirkan, akan tetapi setelah tahun tersebut banyak dilaporkan tentang kemungkinan timbulnya efek sampingan jika makanan tersebut diberikan terlalu dini. Resiko pada pemberian terlalu dini antara lain adalah

kenaikan berat badan yang terlalu cepat hingga menjurus ke obesitas (Deddy, 2010). Pemberian susu formula makanan pendamping ASI cair dan yang diberikan pada bayi kurang dari 4 bulan dapat membahayakan dan berakibat kurang baik pada anak, yang dampaknya adalah kerusakan pada usus bayi. Karena pada umur demikian usus belum siap mencerna dengan baik sehingga pertumbuhan berat badan bayi terganggu, antara lain adalah kenaikan berat badan yang terlalu cepat sehingga menjurus ke obesitas dan malnutrisi. Usus yang belum siap mencerna makanan selain ASI, akan berakibat bayi mengalami diare, yang berdampak pada kondisi dehidrasi. Dehidrasi yang berat akan mengancam jatuh pada kondisi malnutrisi karena zat gizi tidak dapat diabsorpsi dengan baik dan bahkan bisa sampai pada kematian.

Menurut Rahma (2018), penelitian yang dilakukan pada 20 bayi usia 0-4 bulan, 7 (35%) bayi yang mendapat ASI mengalami pertumbuhan yang normal, dan dari 13 bayi, 10 (50%) bayi diantaranya mendapatkan MP-ASI pertumbuhan normal, sedangkan 3 (15%) bayi mengalami malnutrisi sedang.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 – 2008 pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 2 bulan hanya 64%. Prosentase ini menurun dengan jelas menjadi 45% pada bayi berumur 2–3 bulan dan 14% pada bayi berumur 4–5 bulan. Hanya 40% bayi mendapatkan ASI dalam satu jam kelahiran. Sedangkan menurut World Health Organisation (WHO) pada tahun 2010, mencatat jumlah ibu yang memberi MP-ASI di bawah usia 2 bulan mencakup 64% total bayi yang ada di tahun tersebut, 46% pada bayi usia 2-3 bulan dan 14%

pada bayi usia 4-6 bulan. Dari 64% bayi yang mendapat MP-ASI pada usia dini, 76% mengalami obesitas dan 14% mengalami malnutrisi dan 10% menderita diare dengan dehidrasi sedang.

Data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur menyebutkan selama tahun 2007, jumlah total bayi sebanyak 685.642, yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 279.503 (40,77%), sedangkan yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebanyak 306.139 (59,33%). Dari 59,33% bayi yang mendapat MP-ASI pada usia dini, 36% mengalami obesitas dan 10,33% mengalami malnutrisi dan 13% menderita diare dengan dehidrasi sedang.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun menyebutkan selama tahun 2007, jumlah total bayi sebanyak 9.143, yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 5.051(55,29%), sedangkan yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebanyak 4.092 (44,71%) (Dinkes, 2007).

Dari pencatatan KMS hasil studi pendahuluan di Posyandu Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun didapatkan hasil survey bulan ketiga, rata-rata KBM bayi yang diberi ASI Eksklusif, mencapai 700 gr atau selisih 100 gram dari seharusnya yaitu 800 gr, sedangkan pada 7 bayi yang mendapat MP-ASI rata-ratanya 457,2 gram atau selisih 442,8 gram dari seharusnya 800 gram. Artinya MP-ASI dini menghambat pertumbuhan bayi.

Kenaikan BB Minimal (KBM) merupakan grafik berat badan mengikuti garis pertumbuhan atau kenaikan BB sama dengan KBM (Kenaikan BB Minimal). Kenaikan BB dari BB lahir pada bulan pertama 800 gr, bulan kedua 900 gr, bulan ketiga 800 gr, bulan keempat 600 gr, bulan kelima 500 gr, bulan keenam 400 gr (Depkes RI, 2010). Oleh karena itu perlu pemantauan agar ketika ada gangguan pertambahan berat badan dapat segera ditangani (Purwati, 2010). Akibat buruk pada bayi apabila diberi MP-ASI sebelum

usia 6 bulan (terlalu dini) antara lain : rusaknya sistem pencernaan, tersedak, meningkatkan resiko terjadinya alergi, batuk, obesitas (Suhardjo, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu enggan memberi ASI Eksklusif kepada bayinya antara lain: faktor dari fisik ibu yang sedang sakit, ibu-ibu yang menjadi wanita karir sibuk dengan pekerjaannya, faktor psikologis ibu yang takut kehilangan daya tarik karena perubahan bentuk payudara, faktor kurangnya informasi dari petugas kesehatan di masyarakat kurang mendapat penerangan tentang manfaat pemberian ASI. Terdapat aspek-aspek yang terkait dalam memberikan ASI Eksklusif antara lain: Aspek pemahaman dan pola pikir, aspek gizi, aspek pendidikan, aspek imunologi, aspek psikologis, aspek kecerdasan, aspek neurologis, aspek biaya, aspek penundaan kehamilan Keluarga Berencana Metode Amenore Laktasi (KB MAL) (Suharto, 2018).

Untuk mengurangi angka kejadian ibu yang memberikan MP-ASI sebelum bayi berumur 6 bulan, sebaiknya tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif (mulai bayi berumur 0-6 bulan) dan makanan tambahan pada usia bayi lebih dari 6 bulan, untuk ibu yang bekerja diajarkan cara penyimpanan ASI, penyuluhan nutrisi ibu karena nutrisi yang dikonsumsi ibu sangat berpengaruh pada produksi ASI yang keluar. Sebenarnya, para bidan juga turut berperan dalam menggalakkan ASI Eksklusif. Hal itu sesuai peran dan wewenang bidan, yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 900/Men.Kes/SK/VII/ 2002 tentang Registrasi dan Praktik Bidan. Dalam keputusan tersebut, diharapkan semua bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya para ibu hamil, melahirkan dan menyusui, senantiasa berupaya memberikan

penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif sejak pemeriksaan kehamilan (Depkes, 2008).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan bayi berdasarkan pemberian ASI di Posyandu Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Variabel pada penelitian ini adalah pertumbuhan bayi dan ASI eksklusif atau MP-ASI. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ASI Eksklusif dan MP-ASI. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia ≥ 6 bulan yang ada di Posyandu Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sejumlah 37 bayi. Dalam penelitian kali ini yang menjadi sampel adalah bayi usia ≥ 6 bulan di Posyandu Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 17 bayi dan bayi yang mendapat selain ASI sebanyak 17 bayi.

Kriteria inklusi dalam penentuan sampel ini adalah : 1) Ibu yang mempunyai bayi usia ≥ 6 bulan, 2) Ibu yang mempunyai KMS untuk bayinya dan teratur menimbang bayinya, 3) Ibu bayi bersedia untuk menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam pengambilan sampel ini adalah : 1) Catatan KMSnya lengkap tiap bulan ditimbang di posyandu. Dengan menggunakan rumus, besar sampel yang diperlukan adalah sebesar 34 bayi. Sampel akan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu bayi usia 0 – 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 17 bayi dan bayi usia 0 – 6 bulan yang mendapat selain ASI sebanyak 17 bayi di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dimana peneliti melakukan pendekatan dengan rencana spesifik tertentu dalam benaknya sesuai dengan tujuan penelitian, sampel yang memenuhi kriteria inklusi diambil sebagai sampel. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti akan meminta rekomendasi dari Direktur Akademi Kebidanan Bhakti Husada Mulia Madiun dan mengajukan permohonan ijin kepada Kepala BaKesBangPol dan LinMas Kabupaten Madiun.

Setelah peneliti mendapat ijin, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan instrument kuesioner. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - September 2019 di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Langkah pengolahan data dimulai dari *editing, coding, processing, tabulating*. Sampel akan dikelompokkan pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan skor : 1 dan bayi yang mendapatkan MP-ASI dengan skor : 0. Untuk berat badan bayi akan dikelompokkan kedalam kategori : bayi dengan berat badan berlebih / obesitas, bayi dengan berat badan normal dan bayi dengan berat badan kurang. Setelah data dari hasil penelitian terkumpul selanjutnya dilakukan analisa data dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17 for windows. Langkah analisis yang akan dilakukan adalah terhadap data pertumbuhan yang diperoleh akan dilakukan Uji Mann-Withney.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi ibu bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bulan Juli-Agustus Tahun 2020

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tidak sekolah	0	0
2.	SD	0	0
3.	SMP	4	11,76
4.	SLTA	30	88,24
5.	Perguruan tinggi	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 1 di atas tingkat pendidikan ibu bayi usia 0 – 6 bulan hampir seluruhnya 30 orang

(88,2%) adalah SLTA dan sebagian kecil 4 orang (11,7%) adalah SMP.

Tabel 2. Distribusi frekuensi bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan jenis kelamin di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bulan Juli-Agustus tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	14	41,18
2.	Perempuan	20	58,82
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 2 di atas jenis kelamin bayi usia 0 – 6 bulan sebagian besar 20 bayi (58,82%) berjenis kelamin perempuan

dan hampir setengah 14 bayi (41,18%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi frekuensi bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan berat badan lahir di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bulan Juli-Agustus Tahun 2020

No.	Berat badan lahir	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	< 2500 gr	2	5,88
2.	2500 – 3000 gr	17	50,00
3.	> 3000 gr	15	44,12
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 3 di atas berat badan lahir bayi usia 0 – 6 bulan setengahnya 17 bayi (50,00%) yaitu

2500 – 3000 gr dan sebagian kecil 2 bayi (5,88%) yaitu < 2500 gr.

Tabel 4. Distribusi frekuensi bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bulan Juli-Agustus Tahun 2020

No.	Pemberian ASI saja	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
1.	Ya	17	50
2.	Tidak	17	50
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4 pemberian ASI saja pada bayi usia 0 – 6 bulan setengah 17 bayi (50%) yaitu

diberi ASI saja dan setengah 17 bayi (50%) tidak diberi ASI saja.

Tabel 5. Distribusi frekuensi usia 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian MP-ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bulan Juli-Agustus Tahun 2020

No.	Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	1 bulan	3	17,65
2.	2 bulan	0	0,00
3.	3 bulan	2	11,76
4.	4 bulan	6	35,29
5.	5 bulan	4	23,53
6.	6 bulan	2	11,76
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel 5 diatas frekuensi pemberian MP-ASI hampir setengahnya sebanyak 6 bayi (35,29%) pada usia 4

bulan dan sebagian kecil pemberian MP-ASI sebanyak 3 bayi (17,6%) pada usia 3 bulan dan 6 bulan.

Tabel 6. Distribusi frekuensi bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan jenis MP-ASI yang diberikan di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bulan juli-agustus 2020

No.	Jenis MP-ASI	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Buah	1	5
2.	Bubur	6	30
3.	Sayur	0	0
4.	Susu	13	65
5.	Madu	0	0
6.	Lainnya	0	0
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas jenis MP-ASI yang diberikan pada bayi usia 0 – 6 bulan

sebagian besar 13 bayi (65%) adalah susu dan sebagian kecil 1 bayi (5%) adalah buah.

Tabel 7. Tabulasi Pertumbuhan BB bayi usia 0 – 6 yang mendapat ASI Eksklusif di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bulan Juli-Agustus 2020

Usia	BB Bayi						jumlah	
	Kurang		Normal		Lebih		N	%
	N	%	N	%	N	%		
1 bulan	2	11,76	13	76,47	2	11,76	17	100
2 bulan	5	29,41	11	64,71	1	5,88	17	100
3 bulan	2	11,76	14	82,35	1	5,88	17	100
4 bulan	1	5,88	14	82,35	2	11,76	17	100
5 bulan	2	11,76	15	88,24	0	0	17	100
6 bulan	4	23,53	12	70,59	1	5,88	17	100

Dari Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa dari 17 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada usia 1 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 11,76% (sebagian kecil), berat badan normal sesuai usia adalah 76,47% (hampir seluruhnya) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 11,76% (sebagian kecil). Sedangkan pada usia 2 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 5,88% (sebagian kecil), berat badan normal sesuai usia adalah 64,71% (sebagian besar) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 29,41% (hampir setengahnya). Pada usia 3 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 5,88% (sebagian kecil), berat badan normal sesuai usia adalah 82,35% (hampir seluruhnya) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 11,76%

(sebagian kecil). Pada usia 4 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 11,76% (sebagian kecil), berat badan normal sesuai usia adalah 82,35% (hampir seluruhnya) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 5,88% (sebagian kecil). Pada usia 5 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 0% (tidak satupun), berat badan normal sesuai usia adalah 88,24% (hampir seluruhnya) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 11,76% (sebagian kecil). Sedangkan pada usia 6 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 5,88% (sebagian kecil), berat badan normal sesuai usia adalah 70,59% (sebagian besar) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 23,53% (sebagian kecil).

Tabel 8 Tabulasi Pertumbuhan BB bayi usia 0 – 6 yang mendapat MP-ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bulan Juli-Agustus 2020

Usia	BB Bayi						jumlah	
	Kurang		Normal		Lebih		N	%
	N	%	N	%	N	%		
1 bulan	5	29,41	12	70,59	0	0	17	100

2 bulan	7	41,18	10	58,82	0	0	17	100
3 bulan	9	52,94	8	47,06	0	0	17	100
4 bulan	7	41,18	9	52,94	1	5,88	17	100
5 bulan	7	41,18	10	58,82	0	0	17	100
6 bulan	7	41,18	8	47,06	2	11,76	17	100

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 17 bayi yang mendapatkan MP-ASI pada usia 1 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 0% (tidak satupun), berat badan normal sesuai usia adalah 70,59% (sebagian besar) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 29,41% (hampir setengahnya). Sedangkan pada usia 2 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 0% (tidak satupun), berat badan normal sesuai usia adalah 58,82% (sebagian besar) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 41,18% (hampir setengahnya). Pada usia 3 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 0% (tidak satupun), berat badan normal sesuai usia adalah 47,06% (hampir setengahnya) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 52,94% (sebagian

besar). Pada usia 4 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 5,88% (sebagian kecil), berat badan normal sesuai usia adalah 52,94% (sebagian besar) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 41,18% (hampir setengahnya). Pada usia 5 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 0% (tidak satupun), berat badan normal sesuai usia adalah 58,82% (sebagian besar) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 41,18% (hampir setengahnya). Sedangkan pada usia 6 bulan : berat badan lebih dari BB sesuai usia adalah 11,76% (sebagian kecil), berat badan normal sesuai usia adalah 47,06% (hampir setengahnya) dan berat badan kurang dari BB sesuai usia adalah 41,18% (hampir setengahnya).

Tabel 9. Perbedaan Pertumbuhan Bayi Selama 6 Bulan Pada Bayi Yang Diberi ASI Eksklusif dan MP-ASI

No.	Bulan	P Value	α	Keputusan
1.	1 Bulan	0,032	0,05	Ada perbedaan
2.	2 Bulan	0,036	0,05	Ada perbedaan
3.	3 Bulan	0,008	0,05	Ada perbedaan
4.	4 Bulan	0,009	0,05	Ada perbedaan
5.	5 Bulan	0,015	0,05	Ada perbedaan
6.	6 Bulan	0,064	0,05	Tidak ada perbedaan

Pada usia 1 bulan sampai 5 bulan ada perbedaan pertumbuhan antara bayi yang diberi ASI Eksklusif dan MP-ASI,

dan tidak ada perbedaan pertumbuhan pada bayi usia 6 bulan pada bayi yang diberi ASI Eksklusif dan MP-ASI.

PEMBAHASAN

Dari Tabel 8, pada 17 sampel bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif setelah diteliti pertumbuhan berat badannya sejak usia 1 bulan – 6 bulan, didapatkan hasil bahwa hanya sebagian kecil saja pada bayi usia 1 – 6 bulan pernah mengalami penambahan berat badan yang kurang dari normal (BB sesuai usia) dan sebagian kecil juga bayi mempunyai berat badan lebih dari normal (BB sesuai usia). Fakta ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif sangatlah tepat dan efektif bagi bayi untuk pertumbuhan berat badannya. Juga pemberian ASI Eksklusif cenderung aman bagi bayi, terbukti hanya sebagian kecil bayi usia 1 – 6 bulan yang BB kurang sesuai usia.

Rahma (2018), menjelaskan dalam ASI terkandung komposisi zat gizi yang sangat lengkap dan sangat sesuai dengan kebutuhan bayi. Juga terkandung zat kekebalan aktif bagi bayi yang diberikan secara langsung oleh ibu kepada bayi. Sehingga pemberian ASI sangatlah aman dan mendukung pertumbuhan bayi.

Purwati (2010), menjelaskan dalam kandungan ASI banyak terkandung zat kekebalan. *Kolostrum* lebih banyak mengandung protein (sekitar 10% protein) dibandingkan ASI *mature* (kira-kira 1%

protein). Lain halnya dengan ASI *mature* yang mengandung berupa protein berupa kasein, yang mudah dicerna dan diserap oleh usus bayi. Pada *kolostrum* terdapat beberapa protein, yakni *imunoglobulin A* (Ig A), *laktoferin*, dan sel-sel darah putih. Semuanya itu sangat penting pertahanan tubuh bayi terhadap serangan penyakit (infeksi).

Karena kandungan zat-zat kekebalan tersebut di ataslah, maka berat badan pada bayi yang mendapatkan ASI lebih stabil dan pertumbuhan berat badan bayi lebih sesuai dengan berat badan normalnya sesuai usia.

Fakta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif sangatlah positif terhadap pertumbuhan berat badan bayi.

4.2.2.2 Pertumbuhan BB Bayi Yang Mendapatkan MP-ASI

Dari 17 sampel bayi yang mendapatkan MP-ASI setelah diteliti pertumbuhan berat badannya sejak usia 1 – 6 bulan, didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya semua bayi pada usia 1 – 6 bulan pernah mengalami penambahan berat badan yang kurang dari normal (BB sesuai usia) dan hanya sebagian kecil saja bayi mempunyai berat badan lebih dari normal (BB sesuai usia). Fakta ini menunjukkan bahwa

pemberian susu formula dalam jangka waktu usia tertentu ternyata lebih banyak menghasilkan berat badan yang kurang dari berat badan normal sesuai usia.

Purwati (2010), menjelaskan pemberian susu formula sebagai makanan pendamping ataupun pengganti ASI, dapat menimbulkan kesulitan saluran pencernaan untuk mencerna susu formula tersebut, sehingga zat gizi yang terkandung didalam susu formula lebih banyak terbuang sebagai feses. Kondisi kesulitan mencerna komposisi zat gizi yang ada dalam susu formula dapat menimbulkan toksitas dalam saluran pencernaan sehingga timbul diare. Kondisi diare ini akan berakibat dikeluarkannya seluruh zat makanan termasuk air di dalam saluran pencernaan oleh tubuh melalui mekanisme diare. Berkurangnya cairan dalam tubuh bayi akan menurunkan berat badan bayi.

Dari fakta hasil perbandingan berat badan sesuai usia pada penelitian ini, pemberian makanan pendamping ASI dan juga susu formula yang tidak tepat, terbukti berpengaruh kurang baik terhadap pertumbuhan berat badan bayi.

Suhartato (2018), menjelaskan dari hasil penelitian pada balita gizi buruk di Bogor, didapatkan sebagian besar gizi buruk didapatkan pada balita yang mendapatkan MP-ASI pada usia < 4 bulan dan orang tua salah memilih menu yang tepat bagi bayinya sesuai usia. Termasuk didapatkan pada bayi yang diberikan susu formula sebagai pengganti ASI.

Dari hasil pengumpulan data berat badan bayi usia 1 – 6 bulan pada bayi yang mendapatkan MP-ASI dengan yang mendapatkan ASI Eksklusif, dilakukan uji Mann-Withney Test.

Dari hasil Uji Mann-Withney Test, berikut hasil uji signifikansi perbedaan dengan menggunakan Mann-Withney Test.

Ho : Tidak ada perbedaan pertumbuhan bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa

Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

H1 : Ada perbedaan pertumbuhan bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Dari tabel harga kritis dengan signifikansi 0,05 (pengujian 2 sampel / independent sample), diperoleh ketentuan sebagai berikut :

Ho diterima jika : $P > \alpha$

Ho ditolak jika : $P < \alpha$.(Dahlan, 2009).

Dengan nilai $\alpha = 0,05$, menggunakan ketentuan tersebut maka; nilai P pada berat badan bayi usia 1 bulan adalah 0,032 atau $P < \alpha$.; nilai P pada berat badan bayi usia 2 bulan adalah 0,036 atau $P < \alpha$.; nilai P pada berat badan bayi usia 3 bulan adalah 0,008 atau $P < \alpha$.; nilai P pada berat badan bayi usia 4 bulan adalah 0,009 atau $P < \alpha$.; nilai P pada berat badan bayi usia 5 bulan adalah 0,015 atau $P < \alpha$.; nilai P pada berat badan bayi usia 6 bulan adalah 0,064 atau $P > \alpha$.

Dari data diatas maka pada usia 1 bulan H1 diterima dan Ho ditolak artinya ada perbedaan pertumbuhan bayi usia 1 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Sedangkan pada usia 2 bulan H1 diterima dan Ho ditolak artinya ada perbedaan pertumbuhan bayi usia 2 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Pada usia 3 bulan Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada perbedaan pertumbuhan bayi usia 3 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Pada usia 4 bulan Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada perbedaan pertumbuhan bayi usia 4 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Pada usia 5 bulan Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada perbedaan pertumbuhan bayi usia 5 bulan berdasarkan

pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Sedangkan pada usia 6 bulan Ho diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada perbedaan pertumbuhan bayi usia 6 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Fakta statistik yang peneliti dapatkan dari hasil uji statistik tersebut diatas bahwa tidak ada perbedaan perbedaan pertumbuhan bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, khususnya pada usia bayi 6 bulan. Sedangkan pada usia 1 bulan, 2 bula, 3 bulan, 4 bulan dan 5 bulan bahwa ada perbedaan pertumbuhan bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

SIMPULAN

Pertumbuhan bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bahwa dari 17 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebagian besar memiliki BB normal 79 (464,71 %).

Pertumbuhan bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian MP-ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bahwa dari 17 bayi yang mendapat MP-ASI sebagian besar memiliki BB normal 57 (335,29%).

Adanya perbedaan pertumbuhan bayi usia 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian ASI di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Ada perbedaan pertumbuhan pada usia 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan dan 5 bulan pada bayi yang diberi ASI Eksklusif dan MP-ASI, dan tidak ada perbedaan pertumbuhan bayi yang diberi ASI Eksklusif dan MP-ASI pada usia 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carnoto, S. M. (2014). Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi Umur 4-12 Bulan. (Diakses 17 Mei 2020).
- Deddy. (2010). Berat Badan Bayi Cepat Naik, Awas Obesitas (Diakses 18 Mei 2020).
- Depkes RI. (2014). Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI. Proyek Perbaikan Gizi. Jatim.
- Purwati, dkk. (2010). Ilmu Penyakit Gizi Balita. Bandung: Penerbit Salemba Medika.
- Rahma . (2018). Obesitas Pada Anak Balita. . (Diakses 18 Mei 2020)
- Riadi, S. & Tjokronegoro, A. (2012). Apa Yang Ingin Anda Ketahui Tentang ASI. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Roesli, U. (2018) . Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta. Trubus Agriwidya.
- Suhardjo. (2013) . Gizi Balita. Jakarta: Salemba Medika.
- Suharto, dkk . (2018). Riwayat Pola Menyusui dan Pemberian Makan Masa Bayi Pada Anak Balita Gizi Buruk Di Bogor . (Diakses 12 Mei 2020).
- Suhardjo. (2010). Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak. Yogyakarta . Kanisius.
- WHO. (2010). Melindungi, Meningkatkan dan Mendukung Menyusui, diterjemahkan oleh Chalik, dkk. Jakarta.